

**KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIF STRATEGI *TEAM QUIZ* PADA POKOK BAHASAN HIMPUNAN**

**(CREATIVITY STUDENTS IN ACTIVE LEARNING STRATEGY *QUIZ TEAM* ON THE SUBJECT A SET OF DISCUSSION)**

Eko Bakhrudin (ekom.bakhrudin@yahoo.com)  
Lailatul Mubarakah

Program Studi Pendidikan Matematika,  
Jalan Kemiri, Sidoarjo

**Abstrak**

Strategi *team quiz* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif sesuai untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat soal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan kreativitas pengajuan soal siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Wonoayu Sidoarjo dalam pembelajaran aktif strategi *team quiz* pokok bahasan Himpunan. Dengan subjek penelitian masing-masing satu siswa kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pembahasan data diperoleh deskripsi kreativitas pengajuan soal siswa dalam pembelajaran aktif strategi *team quiz*. Siswa kemampuan matematika tinggi memenuhi indikator kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitas serta memenuhi indikator kebaruan pada tiga soal dari empat soal yang diajukan. Siswa kemampuan matematika sedang memenuhi indikator kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitas serta memenuhi indikator kebaruan pada satu soal dari empat soal yang diajukan. Sedangkan siswa dengan kemampuan matematika rendah memenuhi indikator kreativitas kefasihan, memenuhi indikator fleksibilitas pada tes pengajuan kedua dan memenuhi indikator kebaruan pada satu soal ketika tes pengajuan soal kedua.

Kata Kunci: *Pembelajaran Aktif Strategi Team Quiz, Kreativitas, Pengajuan Soal.*

**Abstract**

This quiz team strategy is one of the active learning strategies appropriate to develop students' creativity in making matter. This research is a qualitative descriptive study aimed to describe the creativity of the submission of a matter of class VII-G SMP Negeri 2 Wonoayu Sidoarjo in active learning strategies subject Association quiz team. With each

research subject a student math skills high, medium, and low. Discussion of the results obtained descriptions of data about students' creativity filing in active learning strategies quiz team. High math ability students meet proficiency indicators that creativity and flexibility and meet the indicators about the novelty on three of the four questions posed. Students' math skills are fulfilling the indicators of creativity that fluency and flexibility and meet the novelty indicator on the matter of the four questions posed. Whereas students with low math ability to meet the creativity indicators fluency, flexibility indicators meet the filing of the second test and meet the novelty indicator on the matter when the test filing of the second question.

*Keywords: Active Learning Strategies Quiz Team , Creativity , Problem Filing*

## **Pendahuluan**

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun kebanyakan siswa yang masih menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipelajari. Anggapan ini muncul karena selain objek matematika yang bersifat abstrak, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang menyenangkan bagi siswa..

Saat ini kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika kurang diperhatikan guru. Guru cenderung meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan sesuai dengan cara yang diajarkan guru, sehingga terkesan guru kurang menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan pendapat Leung (dalam Siswono, 2008) kemampuan membuat pertanyaan sebagai suatu kemampuan kreatif. Hal ini menunjukkan penggunaan strategi *team quiz* sesuai menggali potensi kreativitas siswa.

*Team Quiz* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam suasana yang menyenangkan (Zaini, 2008:54). *Team Quiz* juga termasuk kategori pembelajaran kooperatif artinya dalam pembelajaran terjadi kerjasama antar siswa. Kerjasama yang terjadi dalam kelompok diharapkan mampu untuk membantu siswa mendapatkan mafaat belajar yang maksimal dan juga meningkatkan rasa tanggung jawab antar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran aktif strategi kuis berkelompok (*team quiz*) (dalam Suprijono, 2009):

1. Guru memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, guru minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat kembali catatan mereka.
5. Guru meminta kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak bisa menjawab, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekira telah di buat olehnya ada pemahaman siswa yang keliru

Tugas membuat soal ini hampir sama dengan tugas pengajuan soal, karena menurut Siswono (2008) pengajuan soal ialah perumusan soal atau pembentukan soal dari situasi yang tersedia, baik dilakukan sebelum, ketika, atau setelah pemecahan masalah. Sedangkan Leung (dalam Siswono, 2008), melihat kemampuan pengajuan soal sebagai suatu kemampuan kreatif, sehingga untuk mengetahui kreativitas siswa salah satunya dapat dilihat dari tugas pengajuan soal.

Untuk mengetahui tingkat kreativitas perlu indikator-indikator yang digunakan mengukur kreativitas. Indikator tingkat kreativitas penelitian ini mengacu pada Silver (dalam Siswono dan Rosidi, 2009:6) menjelaskan tentang indikator dan hubungan pemecahan masalah dengan pengajuan masalah yang meliputi ketiga komponen utama

keaktivitas (kefasihan, fleksibilitas, kebaruaran). Hubungan komponen kreativitas dan indikator pengajuan soal pada penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Hubungan Kreativitas Dalam Pengajuan Masalah

Komponen Kreativitas	Pengajuan masalah
Kefasihan	Siswa dapat membuat soal yang dapat dipecahkan dan dapat memberikan penyelesaian yang benar
Fleksibilitas	Siswa mengajukan masalah dengan konteks yang berbeda-beda.
Kebaruan	Siswa memeriksa beberapa masalah yang diajukan kemudian mengajukan suatumasalah yang berbeda.

Komponen kreativitas dalam penelitian ini meliputi kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruaran akan dilihat dari berbagai aspek. Adapun penjelasannya aspek-aspek tersebut dalam pengajuan soal adalah:

1. Kefasihan dalam pengajuan soal matematika mengacu pada pengajuan soal matematika yang penyelesaiannya benar. Jika siswa membuat soal yang penyelesaiannya tidak benar, maka siswa tersebut tidak memenuhi komponen kreativitas ini.
2. Fleksibilitas dalam pengajuan soal matematika mengacu pada kemampuan siswa mengajukan masalah matematika yang mempunyai konteks berbeda-beda. Dalam penelitian ini konteks pengajuan soal dapat dikatakan berbeda jika siswa mengajukan soal minimal dua soal pada tes pengajuan soal.
3. Kebaruaran dalam pengajuan soal matematika mengacu pada kemampuan siswa mengajukan suatu masalah matematika yang berbeda dari masalah matematika yang diajukan sebelumnya atau siswa tidak mengenal soal yang diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini pengajuan soal yang berbeda dapat dikatakan jika soal yang diajukan berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru dan berbeda dengan soal atau contoh soal yang ada di buku pegangan siswa. Pengajuan soal kebaruan dapat juga dikatakan bila sebelumnya siswa tidak mengenal konteks soal yang diajukan.

Dalam pembelajaran aktif strategi *team quiz* untuk menggali potensi kreatif terdapat teknik-teknik kreatif tertentu yang digunakan untuk membuat pertanyaan beserta jawabannya. Diantara teknik-teknik tersebut terdapat Tehnik Kreatif Tingkat

Iyang akan digunakan dalam pembelajaran aktif *team quiz*. Menurut Treffinger (dalam Munandar, 2010:195) teknik Kreatif Tingkat I berisi hal-hal berikut:

1. Memberikan Pemanasan

Untuk menumbuhkan suasana kreatif dalam kelas yang memungkinkan siswa untuk membuka dirinya, merasa bebas, dan aman untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, guru perlu melakukan pemanasan.

2. Sumbang Saran (*Brainstorming*)

(Munandar, 2010:196) menjelaskan, Teknik sumbang saran merupakan tehnik yang dikembangkan oleh Osborn, yaitu suatu teknik untuk meningkatkan gagasan jika diajarkan dan diterapkan dengan tepat. Tehnik ini cenderung menghasilkan gagasan baru yang orisinal untuk menambah jumlah gagasan konvensional yang ada. Sumbang saran merupakan suatu proses terbentuknya suatu hasil keputusan dari kelompok melalui penggabungan pendapat anggota kelompok.

3. Pertanyaan yang memacu gagasan

Teknik yang dikenal dengan istilah daftar periksa (*check list*) ini dikembangkan oleh Osborn (dalam Munandar, 2010:199) dengan tujuan meningkatkan gagasan. Pertanyaan-pertanyaannya membantu untuk melihat hubungan-hubungan baru dan untuk memanipulasi informasi dan gagasan, agar menghasilkan gagasan-gagasan baru yang orisinal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan dalam pembelajaran aktif strategi *team quiz*. Peneliti memilih tiga siswa untuk dideskripsikan tingkat kreativitas siswa tersebut. Subjek penelitian dipilih dengan rincian satu siswa nilai tes tinggi, satu siswa nilai tes sedang, dan satu siswa nilai tes rendah.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII-G materi operasi dua himpunan dengan banyak siswa 30 siswa. Setelah pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan tes pengajuan soal secara individu. Pada pembelajaran matematika pertemuan selanjutnya, siswa diberikan tes penilaian hasil belajar. Kreativitas siswa dalam mengajukan soal diperoleh dari tes pengajuan soal individu. Tes pengajuan soal yang pertama dan yang kedua individu akan dianalisis berdasarkan komponen kreativitas

siswa yang dikembangkan siswono yang meliputi kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Setelah tes pengajuan soal individu terkumpul, peneliti akan memeriksa semua pengajuan soal dan melakukan wawancara oleh subjek terpilih.

Berdasarkan hasil analisis data tes pengajuan soal (TPS) dan wawancara diperoleh kreativitas membuat soal yang ditampilkan siswa sebagai berikut.

1. Kreativitas membuat soal siswatingkat kemampuan matematika tinggi.

Pada TPS1, soal-soal yang dibuat siswa tingkat kemampuan matematika tinggi memenuhi indikator kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Indikator kebaruan pada TPS1 dapat dipenuhi siswa tingkat kemampuan matematika tinggi ketika mengajukan soal nomor satu. Sedangkan pada TPS2, siswa tingkat kemampuan matematika tinggi menunjukkan soal-soal yang dibuatnya dapat memenuhi ketiga indikator kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Berdasarkan hasil TPS1 dan TPS2, terdapat konsistensi indikator kreativitas yang dapat dipenuhi siswa tingkat kemampuan matematika tinggi yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Untuk indikator kebaruan, siswa tingkat kemampuan matematika tinggi menunjukkan soal-soal yang diajukan memenuhi indikator kebaruan yaitu satu soal pada TPS1 dan kedua soal pada TPS2.

2. Kreativitas membuat soal siswatingkat kemampuan matematika sedang.

Pada TPS1, soal-soal yang dibuat siswatingkat kemampuan matematika sedang memenuhi indikator kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Sedangkan pada TPS2, siswatingkat kemampuan matematika sedang menunjukkan soal-soal yang dibuatnya dapat memenuhi indikator kreatif, yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Untuk Indikator kebaruan pada TPS2, siswatingkat kemampuan matematika sedang dapat memenuhi ketika mengajukan soal nomor satu saja. Berdasarkan hasil TPS1 dan TPS2, terdapat konsistensi indikator kreativitas yang dapat dipenuhi siswatingkat kemampuan matematika sedang yaitu kefasihan dan fleksibilitas. siswatingkat kemampuan matematika sedang memenuhi indikator kebaruan pada satu soal dari empat soal yang diajukan.

3. Kreativitas membuat soal siswatingkat kemampuan matematika sedang.

Pada TPS1, soal-soal yang dibuat GWN memenuhi indikator sikap kreatif kefasihan saja. Sedangkan pada TPS2, GWN menunjukkan soal-soal yang dibuatnya dapat memenuhi indikator sikap kreatif, yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Untuk Indikator kebaruan pada TPS2, GWN dapat memenuhi ketika mengajukan soal nomor satu saja. Berdasarkan hasil TPS1 dan TPS2, terdapat konsistensi indikator kreativitas yang dapat dipenuhi GWN yaitu kefasihan. GWN dapat memenuhi indikator fleksibilitas pada TPS2. Pada TPS2, GWN memenuhi indikator kebaruan soal nomor satu saja yang diajukan, sehingga GWN dapat memenuhi indikator kebaruan pada satu soal yang dibuat dengan konteks yang belum dikenal GWN ketika TPS2.

## **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan data,peneliti menyimpulkan deskripsi kreativitas pengajuan soal siswa pada pembelajaran aktif strategi *team quiz* subbab materi himpunan. Siswa dengan kemampuan matematika tinggi memenuhi indikator kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitas serta memenuhi indikator kebaruan pada tiga soal dari empat soal yang diajukan. Siswa dengan kemampuan matematika sedang memenuhi indikator kreativitas yaitu kefasihan dan fleksibilitas serta memenuhi indikator kebaruan pada satu soal dari empat soal yang diajukan. Sedangkan siswa dengan kemampuan matematika rendah memenuhi indikator kreativitas kefasihan,memenuhi indikator fleksibilitas pada tes pengajuan kedua saja dan memenuhi indikator kebaruan pada satu soal ketika tes pengajuan soal kedua..

## **Daftar Pustaka**

- ArikuntoS.(2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandar U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Silberman M. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Siswono T.Y.E. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Bebas Pengajuan Soal dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya:Unesa University Press
- Siswono T.Y.E dan Rosyidi AH. (2009). *Menilai Kreativitas Dalam Matematika*. Surabaya. ([https://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper05\\_nilaikreatif.pdf](https://tatagyes.files.wordpress.com/2009/11/paper05_nilaikreatif.pdf))
- Suprijono A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi onstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

